

## Sosialisasi Pencegahan Demam Berdarah Dengue Sebagai Proyek Kemanusiaan KKNT Guna Mendukung Program MBKM di Kelurahan Rabangodu Selatan Kota Bima

### *Socialization of Dengue Fever Prevention as a KKNT Humanitarian Project to Support the MBKM Program in South Rabangodu Village, Bima City*

Kartin Aprianti<sup>1\*</sup>, Puji Muniarty<sup>2</sup>, Mawar Hidayanti<sup>3</sup>, Muhlis Ade Putra<sup>4</sup>,  
Tari Juliati<sup>5</sup>, Nurlida Hairin Nafisah<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Indonesia

Korespondensi penulis: [kartinaprianti93@gmail.com](mailto:kartinaprianti93@gmail.com)\*

#### Article History:

Received: November 12, 2023;

Revised: November 28, 2023;

Accepted: Desember 17, 2023;

Published: Desember 30, 2023;

**Keywords:** Dengue Hemorrhagic Fever Socialization, Dengue Hemorrhagic Fever, MBKM humanitarian project

**Abstract:** Independent Learning Activities Independent Campus Learning (MBKM) in the form of humanitarian projects is a form of learning that trains students to develop social awareness and sensitivity through programmed and institutional activities. The aim of community service activities carried out by KKNT\_MBKM STIE BIMA students in the South Rabangodu sub-district is to empower by increasing local community knowledge through socialization on the prevention of dengue fever (DBD). This empowerment is carried out through outreach activities and distributing abate powder to prevent the reproduction of mosquito larvae. This community service activity was carried out well, smoothly and received a positive response from the activity participants. This program was implemented well and participants understood the information on dengue prevention.

#### Abstrak

Kegiatan Pembelajaran Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) berupa proyek kemanusiaan merupakan bentuk pembelajaran yang melatih mahasiswa untuk mengembangkan kepedulian dan kepekaan sosial melalui kegiatan yang bersifat terprogram dan melembaga. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa KKNT\_MBKM STIE BIMA di Kelurahan Rabangodu Selatan adalah untuk pemberdayaan dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat setempat melalui sosialisasi pencegahan demam berdarah dengue (DBD). Pemberdayaan ini dilakukan dengan kegiatan sosialisasi dan membagikan bubuk abate untuk pencegahan perkembangbiakan jentik nyamuk. Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah terlaksana dengan baik, lancar serta mendapat respon positif dari peserta kegiatan. Program ini terealisasi dengan baik dan peserta memahami informasi pencegahan DBD.

**Kata kunci :** Sosialisasi DBD, Demam Berdarah Dengue, proyek kemanusiaan MBKM

## 1. PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) merilis kebijakan Merdeka Belajar sebagai langkah transformasi pendidikan guna menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) Unggul Indonesia. Salah satu inisiatif dari kebijakan ini adalah Kampus Merdeka. Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan dan menjelajahi dunia di luar kampus sesuai dengan minat dan bakat mereka.(untar, 2023)

Bentuk Kegiatan Pembelajaran berupa proyek kemanusiaan merupakan bentuk pembelajaran yang melatih mahasiswa untuk mengembangkan kepedulian dan kepekaan sosial melalui kegiatan yang bersifat terprogram dan melembaga (untar, 2023). Oleh karena itu dibutuhkan peran penting perguruan tinggi dan mitra untuk dapat saling mengisi untuk mengembangkan program khususnya program kemanusiaan Merdeka Belajar kampus Merdeka (MBKM). Sejalan dengan kegiatan KKNT-MBKM dengan program tersebut serta melihat kondisi lingkungan masyarakat yang padat penduduk dapat mempengaruhi frekuensi nyamuk serta kurang konsistensi dalam menjaga kebersihan lingkungan sehingga dalam dalam pengabdian masyarakat ini menitik beratkan pada sosialisasi pencegahan demam berdarah dengue (DBD) sehingga dapat membantu mencegah penyakit khususnya pada anak-anak yang rentan terserang jangkitan nyamuk.

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) yang biasa disebut *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) merupakan satu dari beberapa penyakit menular yang menjadi masalah kesehatan di dunia terutama negara berkembang (Wibowo, 2022). Infeksi penyakit DBD berimplikasi luas terhadap kerugian material dan moral berupa biaya rumah sakit dan pengobatan pasien, kehilangan produktivitas kerja bagi penderita, kehilangan wisatawan akibat pemberitaan buruk terhadap daerah kejadian dan yang paling fatal adalah kehilangan nyawa (Roziqin dkk, 2020).

Pandemi yang terjadi selama tahun 2020 mewajibkan hampir seluruh kegiatan dilakukan dari dalam rumah (*Work From Home*). Hal ini tentu akan berdampak terhadap kejadian infeksi DBD mengingat preferensi menggigit nyamuk *Aedes aegypti* adalah orang yang berada di dalam rumah. Seluruh pihak harus turut berpartisipasi untuk mencegah kejadian DBD pada masa pandemik (Sabilu & Gunawan, 2023). Bidang pendidikan dalam hal ini adalah guru memiliki peran besar dalam mengedukasi siswa sebagai vektor DBD. Siswa diwajibkan untuk tetap memperhatikan sanitasi lingkungan dan berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) guna mencegah penularan DBD. Guru juga berperan sangat vital untuk mengedukasi masyarakat dalam penurunan angka kejadian DBD. Pencegahan DBD yang paling efektif yaitu dengan memutus siklus hidup nyamuk (vektor kontrol) (Roziqin dkk, 2020).

Peran serta masyarakat sangat penting dalam pengendalian mengurangi penyakit DBD, ini akan sangat membantu pemerintah mensukseskan upaya preventif DBD sehingga bisa dikendalikan (annashr, 2024). Tidak hanya peran masyarakat, peran petugas kesehatan terkait ketersediaan informasi kepada masyarakat juga penting dalam perberantasan sarang nyamuk demam berdarah di masyarakat (Ramadhani, 2024)

Berdasarkan hasil survey, melihat situasi dilingkungan perumahan masyarakat dan sekitar sekolah -sekolah di Kelurahan Rabangodu Selatan. Masyarakat sekitar menyatakan demam berdarah menjadi masalah yang meresahkan. Masyarakat merasa resah dengan banyaknya berita terkait kasus demam berdarah terutama pada anak-anak. Curah hujan yang cukup tinggi dan perubahan musim menjadikan vector DBD berkembangbiak secara pesat. Kepemilikan bak penampung air untuk memenuhi kebutuhan air di setiap rumah yang tidak tertutup dan sangat jarang dikuras menjadikan media yang tepat untuk perkembangbiakan nyamuk *Aedes Aigepty*. Kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan dan membuat sampah tidak pada tempatnya tempat juga masih sangat rendah. selain itu, Selama ini pelatihan tentang pencegahan DBD untuk meningkatkan pengetahuan kader belum dilakukan secara efektif dan konsisten. Tujuan pengabdian masyarakat oleh mahasiswa KKNT-MBKM STIE BIMA melalui program kemanusiaan MBKM ini kepada masyarakat berpengaruh terhadap peran serta masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan yang dimulai dari sendiri secara konsisten serta dapat menjadi contoh bagi masyarakat lainnya.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut maka solusi dan target dari pelaksanaan proyek kemanusiaan melalui program KKNT-MBKM adalah kegiatan pertama, memberikan sosialisasi pencegahan DBD pada masyarakat , guru, serta siswa di Kelurahan Rabangodu Selatan dan kegiatan kedua adalah membagikan bubuk abate kepada masyarakat dan sekolah sekitar Kelurahan Rabangodu Selatan serta mensosialisasikan fungsi dan cara penggunaannya.

## **2. METODE**

Berdasarkan analisis situasi diperlukan upaya pemberdayaan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat khususnya masyarakat serta guru dan siswa di sekolah Kelurahan Rabangodu Selatan sebagai pemegang kunci penyebar informasi pada masa pandemi seperti saat ini, dalam upaya menanggulangi penyakit DBD. Metode yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Analisis Masalah Mitra. Analisis masalah mitra dilaksanakan dengan melakukan wawancara dan diskusi secara langsung dengan stake holder dan masyarakat. Langkah pertama dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat dimulai dengan melakukan observasi di beberapa rumah masyarakat.
2. Sosialisasi pencegahan DBD Sosialisasi dilakukan kepada seluruh masyarakat Kelurahan Rabangodu Selatan termasuk para guru dan siswa di Sekolah lingkungan Kelurahan Rabangodu Selatan. Sebelumnya tim pengabdian melakukan mini *research* untuk menentukan lokasi mana yang paling tepat untuk dilakukan tempat pengabdian

dan dipilih SMPN 05 Kota Bima sebagai Lokasi pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Setelah. Materi sosialisasi dipresentasikan langsung oleh Perwakilan dari Dinas Kesehatan Kota Bima.

3. Pembagian Bubuk Abate. Pembagian bubuk abate selain pada peserta kegiatan sosialisasi, juga dilakukan secara *door to door* (dari rumah kerumah) guna mensosialisasikan secara langsung fungsi dan cara penggunaannya.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi kesehatan adalah salah satu jenis layanan yang merupakan bagian dari bimbingan. Edukasi kesehatan dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua orang individu atau lebih, dimana edukator berusaha membantu yang lain untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah yang dihadapi pada waktu yang akan datang (Firdaus dkk, 2022).

Menurut prasetya dkk (2019), kepadatan manusia dapat mempengaruhi frekuensi nyamuk menggigit manusia, sehingga diperkirakan nyamuk *Aedes aegypti* di rumah yang padat penghuninya, akan lebih tinggi frekuensi menggigitnya terhadap manusia dibandingkan yang kurang padat. Namun anggota keluarga tidak selalu memiliki kebiasaan dan kondisi kerja yang sama. Ada anggota keluarga yang lebih sering berada di rumah setiap harinya dan ada yang lebih sering berada di luar rumah atau bekerja di luar atau bersekolah. Dengan demikian resiko tertular DBD dapat berbeda-beda (Wibawa dkk, 2023).

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi pencegahan DBD bertempat di Aula SMP Negeri 05 Kota Bima, dan dihadiri oleh dari aparaturnya kelurahan, tokoh pemuda, tokoh masyarakat, guru dan siswa, tokoh pemuda, karang taruna, serta perwakilan dari organisasi setempat serta masyarakat setempat. Materi sosialisasi terkait prinsip-prinsip, penyebab, faktor-faktor dan cara pencegahan demam berdarah dengue (DBD). Kegiatan ini dilakukan untuk kesadaran masyarakat untuk terus konsisten menjaga kebersihan lingkungan mulai dari lingkungan rumah tempat tinggal.

Pada kegiatan ini disampaikan perlunya Pengurasan tempat-tempat penampungan air perlu dilakukan secara teratur sekurang-kurangnya seminggu sekali agar nyamuk tidak dapat berkembangbiak di tempat tersebut. Kegiatan sosialisasi pencegahan demam berdarah (DBD) disambut positif oleh masyarakat dan masyarakat berupaya untuk mensukseskan keluhan rabangodu selatan yang bebas nyamuk dan bebas DBD.

Peserta kegiatan mengharapkan adanya kegiatan rutin seperti ini sehingga menambah pengetahuan serta wawasan terkait penyakit menular. Semua materi tersampaikan dengan baik dan mudah dipahami serta dapat diikuti oleh peserta. Hasil evaluasi secara lisan yang telah tim KKNT-MBKM lakukan menggambarkan bahwa para peserta memahami materi yang telah disampaikan. Hal tersebut terlihat dari kemampuan mereka menjawab dengan baik dan benar sebagai evaluasi keberhasilan peningkatan pengetahuan mengenai cara pencegahan DBD.



**Gambar 1.** Sosialisasi Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD)

Pada kegiatan ini disampaikan perlunya Pengurasan tempat-tempat penampungan air perlu dilakukan secara teratur sekurang-kurangnya seminggu sekali agar nyamuk tidak dapat berkembangbiak di tempat tersebut . Kegiatan sosialisasi pencegahan demam berdarah (DBD) disambut positif oleh masyarakat dan masyarakat berupaya untuk mensukseskan keluhan rabangodu selatan yang bebas nyamuk dan bebas DBD.

Peserta kegiatan mengharapkan adanya kegiatan rutin seperti ini sehingga menambah pengetahuan serta wawasan terkait penyakit menular. Semua materi tersampaikan dengan baik dan mudah dipahami serta dapat diikuti oleh peserta.

Setelah kegiatan sosialisasi dilaksanakan kegiatan pembagian bubuk abate serta sosialisasi fungsi dan tata cara pemakaian sebagai pencegahan perkembangbiakan jentik nyamuk di lingkungan sekitar. Hasil dari kegiatan ini masyarakat sangat aktif dan responsif menerima program kerja yang dilaksanakan.



**Gambar 2.** Pembagian Bubuk Abate

Hasil evaluasi secara lisan yang telah tim KKNT-MBKM lakukan menggambarkan bahwa para peserta memahami materi yang telah disampaikan. Hal tersebut terlihat dari kemampuan mereka menjawab dengan baik dan benar sebagai evaluasi keberhasilan peningkatan pengetahuan mengenai cara pencegahan DBD.

#### 4. KESIMPULAN

Sosialisasi kegiatan pencegahan demam berdarah dengue (DBD) sudah terlaksana dengan baik dan para peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Sebagian besar peserta sangat antusias dan mengikuti kegiatan dengan baik. Sebagian besar peserta memahami materi yang diberikan dan dapat memahami apa yang perlu dilakukan sebagai upaya pencegahan DBD.

Saran yang dapat diberikan yaitu masyarakat sasaran tetap konsisten dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan cara terus mengembangkan dan menciptakan pola hidup bersih dan sehat agar terhindar dari penyakit DBD yang menular dan berbahaya .

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada Perangkat Kelurahan Rabangodu Selatan Kota Bima serta Masyarakat setempat yang telah bersedia menjadi tempat untuk TIM pengabdian masyarakat melaksanakan kegiatan serta semua pihak yang telah turut serta dalam membantu terlaksananya program kegiatan KKNT-MBKM STIE BIMA.

#### DAFTAR REFERENSI

- Annashr, N. N., Neni, N., Yogaswara, D., & Muharry, A. (2024). Edukasi kesehatan dalam upaya peningkatan pengetahuan dan sikap santri mengenai pencegahan demam berdarah dengue. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(2), 1657-1665.
- Firdaus, R., Kamalia, N., Nurohmah, T., Juniadi, A., & Indriyanti, D. (2022). Sosialisasi pencegahan DBD (demam berdarah dengue) pada masyarakat Desa Sumuranja Pulo Ampel Serang. *Batara Wisnu: Indonesian Journal of Community Services*, 2(3), 430-437.
- Prasetya, Y. A., Hidayat, R. N., Hartono, M. C., & Dewi, Y. E. N. K. (2019). Penerapan Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk penanganan wabah penyakit demam berdarah dengue (DBD) di Dusun Besuk Desa Jabaran Kecamatan Balongbendo Sidoarjo. *Baktimas: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 1(1), 70-75.
- Ramadani, E. F. (2024). Pemberdayaan masyarakat dalam sosialisasi upaya pencegahan penyakit demam berdarah dengue. *Jurnal Baca*, 3(1), 01-09.

- Roziqin, A., Nuryady, M. M., Fauzi, A., & Setyaningrum, Y. (2020). Sosialisasi pencegahan demam berdarah dengue (DBD) melalui pelatihan pembuatan ovitrap pada masa pandemi di SMP Muhammadiyah 1 Malang. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 2(3), 209-216.
- Sabilu, Y., Kamrin, K., & Gunawan, E. (2023). Edukasi pencegahan demam berdarah dengue dengan program 3M Plus pada siswa SMPN 2 Kendari. *Jurnal Pengabdian Meambo*, 2(1), 33-38.
- Universitas Tarumanagara. (2023, December 5). 8 Program MBKM yang Dapat Diketahui Mahasiswa. Retrieved November 15, 2023, from <https://untar.ac.id/2023/12/05/8-program-mbkm-yang-dapat-diketahui-mahasiswa/>
- Wibawa, I. M. S., Pradnyadari, N. L. M. A. M., Aprelia, N. P. A., & Wahyuni, N. W. S. (2023, November). Sosialisasi pencegahan demam berdarah dengue (DBD) pada rumah masyarakat dengan sanitasi lingkungan yang kurang bagus di Desa Abiansemal Dauh Yeh Cani. In *Prosiding Seminar Regional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mahasaraswati Denpasar*, 2(1), 231-235.
- Wibowo, P. A. (2022). Sosialisasi demam berdarah (DBD) di Desa Wates Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan sebagai intervensi pengalaman belajar lapangan. *Genitri: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Kesehatan*, 1(1), 64-67.